

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian penelitian terdahulu, serta kajian teori. Secara sederhana bab ini akan menjelaskan alasan mengapa penelitian ini dipilih serta teori-teori yang digunakan sebagai landasar dalam melakukan penelitian.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia berupa simbol atau lambang yang memiliki makna dan disepakati secara konvensional sebagai alat komunikasi sekelompok manusia.<sup>1</sup> Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan maksud, ide, gagasan, maupun perasaannya karena pada umumnya manusia memahami bahasa sebagai lambang yang dapat dimengerti oleh satu dan lainnya. Dalam ilmu linguistik (ilmu bahasa) bahasa bukan sebatas terjadi dalam suatu kalimat yang utuh. Akan tetapi bentuk-bentuk kata dan pembentukan kata juga dipelajari secara rinci yang dibahas dalam kajian morfologi.

Morfologi adalah bagian ilmu linguistik yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan pembentukan kata.<sup>2</sup> Kajian morfologi mempelajari semua kajian bentuk sebelum menjadi kata seperti satuan terkecilnya yang disebut morfem, juga

---

<sup>1</sup> Edi Suyanto, *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar: Kajian Historis, Teoritis, dan Praktis Tulis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 13.

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Sebuah Pendekatan Proses)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 3.

pembentukan kata yang melibatkan adanya imbuhan atau biasa disebut afiksasi. Kata dalam suatu bahasa tentunya memiliki kegunaan yang berbeda. Banyaknya bahasa yang tersebar akan lebih mudah dipelajari jika dikelas-kelaskan. Oleh karenanya para pakar bahasa kemudian mengelompokkan bahasa ke dalam beberapa kelas yang kemudian disebut kelas kata.<sup>3</sup>

Salah satu bagian dari kelas kata dalam bahasa Indonesia yaitu interjeksi. Interjeksi dapat dipahami sebagai kata seru yang bertugas untuk mengungkapkan perasaan hati seseorang.<sup>4</sup> Interjeksi merupakan kata-kata sederhana seperti *waduh*, *aih*, *wah*, dan sebagainya yang terlihat biasa namun sebenarnya sangat penting penggunaannya dalam situasi ujaran tertentu, sehingga ungkapan hati seseorang dapat tersampaikan lebih maksimal terhadap lawan tuturnya.

Interjeksi merupakan kata tugas yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan manusia tanpa mengharapkan tanggapan ataupun jawaban dari lawan tuturnya.<sup>5</sup> Interjek si dibagi atas dua bentuk, yaitu bentuk dasar dan turunan. Bentuk dasar seperti *his*, *oh*, *nah* dan sebagainya. Sedangkan kata turunan seperti *alhamdulillah*, *subhanallah*, *astaga*, dan sebagainya. Interjeksi juga dibagi atas beberapa jenis yaitu interjeksi sebagai ungkapan *kejijikan*, *kekesalan*, *kekaguman/kepuasan*, *kesyukuran*, *harapan*, *keheranan*, *ajakan*, *panggilan*, dan *kesimpulan*. Ujaran itu digunakan sesuai situasi saat menyuarakan perasaan hati manusia,

---

<sup>3</sup> Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Airlangga, 2009), 55.

<sup>4</sup> Ibid, 65.

<sup>5</sup> Siti Komariah, "Interjeksi dalam Novel Donyane Wong Culika Karya Supata Brata", *Totobuang*, 4 No 1, (Juni 2016): 56.

Penggunaan interjeksi dalam suatu ujaran tidak hanya terjadi dalam percakapan secara langsung. Interjeksi juga dapat ditemui dalam tuturan yang terjadi di sosial media. Salah satunya dapat dijumpai pada media sosial yang sedang berkembang pesat saat ini yaitu youtube. Youtube telah merubah pola berbagi informasi dan gagasan antar personal. Youtube mengemas gaya komunikasi melalui media dalam bentuk video (audio/visual).<sup>6</sup> Dalam youtube terdapat interaksi menggunakan bahasa baik berbentuk monolog, dialog, ataupun ujaran yang lainnya. Meneliti suatu bahasa pada fenomena dalam sosial media inilah yang sedang marak termasuk penelitian tentang interjeksi.

Pemilik kanal youtube yang cukup terkenal dan sering menggunakan ujaran interjeksi yaitu Farida Nurhan. Tema video yang ia angkat berupa *review* terhadap berbagai jenis makanan dan merekomendasikannya atau disebut dengan istilah *food vlogger*. Farida Nurhan memiliki gaya tersendiri untuk mengungkapkan apresiasinya dalam merivew berbagai makanan, bahkan Farida Nurhan memiliki idiolek yang menjadi ciri khasnya. Penggunaan interjeksi ia terapkan sebagai bentuk ungkapan hatinya terhadap makanan yang ia review. Seperti dalam ujarannya berikut:

“*Halo*, sahabat Omay” (0.18/10.55)

“*Wow*, enak banget sambelnya.” (5.42/12.30)

“*Aduh!* Saking beratnya geng sampek jatuh-jatuh.” (6.05/12.40)

Contoh ujaran diatas merupakan interjeksi yang tak jarang Farida gunakan dalam berbagai konten video yang diunggah di *channel* youtube miliknya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan interjeksi dalam konten youtube Farida Nurhan

---

<sup>6</sup> Zhafran Fatih Ananda, “Interjeksi *Clickbait Headline* pada Youtube “Malam Malam Net”: Sebuah Kajian Semantik”, *Pujangga*, 6, No. 1, (Juni 2020): 63.

dengan judul penelitian *Interjeksi dalam Konten Youtube Food Vlogger Farida Nurhan*. Peneliti memilih Farida Nurhan karena ia merupakan youtuber asal Jawa dengan gaya bicara yang masih kental dengan dialek khas Jawa. Jika diamati dalam dialog masyarakat Jawa interjeksi lebih sering digunakan. Selain itu Farida Nurhan juga lebih sering menggunakan interjeksi dibanding youtuber lainnya. Bentuk interjeksi yang digunakan, jenis serta makna yang terkandung di dalamnya merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Hal itu karena keberadaan interjeksi walaupun sebatas kata yang singkat namun sangat berpengaruh terhadap susunan kata dalam suatu ujaran, mengingat interjeksi adalah ujaran yang dapat mewakili perasaan hati manusia. Termasuk dalam konten youtube Farida Nurhan yang sangat dibutuhkan untuk mengekspresikan ungkapan hatinya sehingga tersampaikan dengan baik kepada para viewersnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama Balada Janda Hom Pim Pa Karya Ahmad Badren Siregar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna interjeski dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan 50 data dialog yang mengandung interjeksi yang kemudian dianalisis maknanya berdasarkan konteks dalam ujaran tersebut.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai interjeksi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bentuk, menginterpretasikan makna, serta mengklasifikasikan jenis interjeksi dalam konten

youtube Farida Nurhan. Hingga saat ini analisis mengenai interjeksi dalam bahasa Indonesia relatif masih sedikit sehingga pemerian tentang interjeksi dalam buku-buku tata bahasa Indonesia kurang menunjukkan perkembangan yang signifikan.<sup>7</sup> Berkenaan dengan hal tersebut, perlu adanya analisis secara lebih intensif mengenai bagian dari kelas kata ini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interjeksi yang terdapat dalam konten youtube *food vlogger* Farida Nurhan?
2. Termasuk jenis interjeksi apakah yang terdapat dalam konten youtube *food vlogger* Farida Nurhan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan interjeksi dalam konten youtube Farida Nurhan, dengan fokus penelitian untuk mendeskripsikan dua hal berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk interjeksi interjeksi dalam konten youtube *food vlogger* Farida Nurhan
2. Mengklasifikasikan jenis dan menginterpretasikan makna interjeksi dalam konten youtube *food vlogger* Farida Nurhan.

---

<sup>7</sup> Bambang Widiatmoko dan Waslam, "Interjeksi dalam Bahasa Indonesia: Analisis Pragmatik", *Pujangga*, 3 No. 1, (Juni 2020): 84.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan secara ilmiah mengenai interjeksi yang merupakan bagian kelas kata dalam morfologi.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi penelitian sejenis**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pengembangan teori dan sebagai tambahan bahan rujukan penelitian selanjutnya.

#### **b. Bagi praktisi pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan, sehingga pendidik dapat memberikan kontribusi yang lebih memadai untuk siswanya dengan menambah wawasan terkait analisis interjeksi.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran pembaca, dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu diselaraskan. Adapun beberapa istilah tersebut yaitu:

### **1. Interjeksi**

Interjeksi atau biasa disebut kata seru adalah bagian kelas kata dalam bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin seseorang. Diantara contohnya yaitu *aduh, wah, astaga, celaka, Alhamdulillah*, dan lain sebagainya.

## 2. Konten Youtube

Konten youtube adalah informasi berbentuk video yang dibagikan melalui akun youtube seseorang dengan berbagai tema konten sesuai minat konten kreator yang membuatnya. Beberapa contoh tema konten youtube yaitu drama, konten pembelajaran, konten memasak, komedi, *food vlogger*, dan lain sebagainya.

## 3. Food Vlogger

*Food Vlogger* adalah istilah yang digunakan bagi mereka yang dalam video vlognya diisi dengan konten-konten yang mengulas makanan, artinya mereka biasanya merekomendasikan makanan atau tempat makan yang enak dan terbukti dengan hasil *review* yang mereka bagikan.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian interjeksi pernah dilakukan oleh Mustofa (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Interjeksi dalam Novel Ayah Menyayangi tanpa Akhir Karya Kirana Kejora dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VII*.<sup>8</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis interjeksi, mengidentifikasi makna interjeksi, serta untuk memaparkan implikasi hasil penelitiannya terhadap pembelajaran bahasa di SMP kelas VII. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan 12 jenis interjeksi yang berfungsi untuk mengungkapkan kekesalan, rasa senang, kagum, pengharapan, kaget, heran, sedih, jijik, syukur, sebagai panggilan, ajakan, dan simpulan. Dari hasil penelitian tersebut

---

<sup>8</sup> Anggita Ika Mustofa, "Penggunaan Interjeksi dalam Novel Ayah Menyayangi tanpa Akhir Karya Kirana Kejora dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VII", (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016):  
1. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/47987>.

juga ditemukan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa di kelas VII SMP sesuai silabus pada kurikulum 2013.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada bidang kajiannya yakni membahas interjeksi. Perbedaannya yaitu pada rumusan masalah dan objek penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan mengidentifikasi makna interjeksi, serta implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa di SMP kelas VII, dengan objek penelitian berupa novel *Ayah Menyayangi tanpa Akhir* karya Kirana Kejora, sedangkan yang akan dilakukan peneliti rumusan masalah yang diangkat adalah mengidentifikasi bentuk dan mengklasifikasikan jenis interjeksi dengan objek penelitian berupa video dalam konten youtube *food vlogger* Farida Nurhan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kartika (2019) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama Balada Janda Hom Pim Pa Karya Ahmad Badren Siregar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna interjeksi dalam naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa karya Ahmad Badren Siregar*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan 50 data dialog yang mengandung interjeksi yang kemudian dianalisis maknanya berdasarkan konteks dalam ujaran tersebut.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah pada bidang kajiannya yakni membahas interjeksi. Perbedaannya yakni pada rumusan masalah dan objek penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu menganalisis makna interjeksi dengan objek penelitian

---

<sup>9</sup> Amanda Eka Kartika, "Analisis Makna Interjeksi dalam Naskah Drama Balada Janda Hom Pim Pa Karya Ahmad Badren Siregar", (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019): 1. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1033>.

berupa naskah drama *Balada Janda Hom Pim Pa* karya Ahmad Badren Siregar, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi bentuk dan mengklasifikasikan jenis interjeksi dengan objek penelitian berupa video dalam konten youtube *food vlogger* Farida Nurhan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rismaya dan Sofyan (2020) dengan judul penelitian *Interjeksi dalam Komentar Terhadap Cuitan Akun Twitter @asknony: Kajian Morfologi*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan fungsi interjeksi dalam twitter @asknony. Dari hasil penelitiannya ditemukan 5 jenis interjeksi yaitu interjeksi kekesalan, kekagetan, kejjjikan, keheranan, dan ajakan.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah pada bidang kajiannya yakni sama-sama membahas interjeksi. Adapun perbedaannya yaitu pada rumusan masalah dan objek penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis bentuk dan fungsi interjeksi dengan objek penelitian berupa komentar terhadap cuitan akun twitter @asknony, sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi bentuk dan mengklasifikasikan jenis interjeksi dengan objek penelitian berupa video dalam konten youtube *food vlogger* Farida Nurhan.

## **G. Kajian Teori**

Bagian ini akan menguraikan mengenai teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian. Adapun teori-teori tersebut yakni sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Risma Rismaya dan Agus Nero Sofyan, "Interjeksi dalam Komentar Terhadap Cuitan Akun Twitter@Asknony: Kajian Morfologi", *MABASAN: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara*, 14 No, 2, (2020): 181.

## 1. Morfologi

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang dalam arti sempit sering dikenal sebagai ilmu yang mempelajari tentang kata. Morfologi berasal dari dua kata yaitu *morf* yang memiliki arti ‘bentuk’ dan *logi* yang memiliki arti ‘ilmu’. Maka secara bahasa morfologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bentuk.<sup>11</sup> Istilah morfologi tidak hanya dalam kajian bahasa Indonesia, namun juga ditemukan dalam bidang biologi. Morfologi dalam kajian biologi membahas mengenai bentuk-bentuk sel makhluk hidup, namun morfologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah morfologi dalam disiplin ilmu bahasa, yaitu studi mengenai bentuk dan pembentukan kata.

Spencer berpendapat bahwa morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang bertugas untuk mengetahui segala hal mengenai kata.<sup>12</sup> Artinya dalam morfologi mengkaji semua tentang seluk-beluk kata. Orang awam biasanya memahami kata sebagai satuan terkecil dalam bahasa dan kalimat merupakan satuan terbesar dalam susunan tata bahasa.<sup>13</sup> Akan tetapi dalam morfologi masih mengkaji adanya morfem yaitu satuan bentuk terkecil sebelum menjadi kata. Seperti adanya afiksasi (imbuhan) *di*, *ke*, *kan*, *pe*, *an*, dan lain sebagainya. Maka kajian morfologi adalah membahas bentuk kata dan pembentukan kata.

Dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan bagaimana kata itu terbentuk. Objek

---

<sup>11</sup> Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Suatu Pendekatan Proses)*, 3.

<sup>12</sup> I Wayan Si mpen, *MORFOLOGI: Kajian Proses Pembentukan Kata*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 5.

<sup>13</sup> Anton M. Moeliono dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2017), 27.

kajian morfologi adalah morfem dan kata. Morfem yaitu satuan gramatikal terkecil, sedangkan kata adalah satuan gramatikal yang terbentuk setelah mengalami proses morfologi.<sup>14</sup> Mempelajari kata dengan jumlah yang begitu banyak tentu tidak akan mudah. Maka para pakar mengklasifikasi kata-kata tersebut ke dalam beberapa kelas yang lazim disebut dengan istilah kelas kata.

## 2. Kelas Kata

Kelas kata adalah pengelompokan kata dalam suatu bahasa yang dibedakan berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal.<sup>15</sup> Pembahasan kelas kata menjadi bagian penting dalam kajian linguistik bahkan semenjak kajian tentang bahasa itu mulai dikembangkan. Termasuk dalam karya Aristoteles yang dianggap sebagai peletak dasar sistem kelas kata menjadi pembahasan penting di dalamnya ialah kelas kata.<sup>16</sup> Kerangka berpikir pakar tersebut juga dibawa ke Indonesia sehingga penyajian awal mengenai buku gramatikal bahasa adalah kelas kata.

Para pakar linguisti struktural secara umum membedakan kelas kata menjadi 4 hingga 5 kategori.<sup>17</sup> Nama-nama yang digunakan masih bersifat tradisional. Selain itu dalam nama kelas kata tersebut juga digunakan adanya singkatan. Adapun 5 kategori kelas kata itu adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Suatu Pendekatan Proses)*, 7.

<sup>15</sup> Irma Rizki Erfiana, "Penggunaan Kelas Kata Bahasa Indonesia pada Berita di Koran Jawa Pos Edisi Maret 2020 dalam Perspektif Harimurti Kridalaksana", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021): 15. <http://etheses.iainmadura.ac.id/1407/>.

<sup>16</sup> Ineke Putri, Wahyu Widayati, dan Victor Maruli Tua Tobing, "Pemerolehan Kosakata Anak *Down Syndrome* Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia di SLB C1 AKW Kumara 1 Surabaya, *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4 No. 1, (April 202): 23.

<sup>17</sup> Jos Daniel Parera, *Morfologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2007), 6.

- a. Kelas kata I : N (nomen) = B (benda)
- b. Kelas kata II : V (verbun) = K (kerja)
- c. Kelas kata III : A (adjectivum) = S (sifat)
- d. Kelas kata IV : Adv (adverbium) = P (petugas)
- e. Kelas kata V : P (partikel) = P (petugas)

Harimurti Kridalaksana dalam bukunya secara terperinci membagi kelas kata menjadi beberapa kategori. Adapun kategori tersebut yaitu:

- a. Verba

Verba atau biasa disebut kata kerja adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan keadaan, perbuatan atau tindakan dimana bentuknya dapat berubah sesuai konjungsi yang mengikutinya dalam suatu kalimat. Verba berfungsi sebagai predikat.

- b. Adjektiva

Adjektiva atau biasa disebut kata sifat adalah kata yang berfungsi untuk menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, hingga penekanan suatu kata.

- c. Nomina

Nomina adalah kata benda, yaitu kata yang digunakan untuk menyatakan benda, tempat hingga nama dari seseorang.

- d. Pronomina

Pronomina adalah kata ganti untuk nomina dan frasa nomina. Kata ini digunakan untuk menghindari pengulangan kata dalam suatu kalimat.

e. Numeralia

Numeralia yaitu kata bilangan, kata yang mempunyai fungsi untuk menyatakan bilangan atau kuantitas.

f. Adverbia

Adverbia adalah bagian kelas kata yang berfungsi untuk memberikan keterangan dimana penggunaannya biasanya mendampingi ajektiva, numeralia, dan preposisi dalam tataran sintaksis.

g. Interogativa

Interogatif atau kata tanya adalah kata yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan, yakni untuk mengetahui tentang suatu hal oleh penutur atau pembicara.

h. Demonstratifa

Demonstratifa adalah kata yang digunakan sebagai penunjuk atau tanda orang maupun benda secara khusus. Seperti kata *berikut, di sini, di situ*.

i. Artikula

Artikula adalah kata yang digunakan untuk mendampingi nomina, walaupun jika berdiri sendiri sebenarnya tidak memiliki arti, seperti *si dia*.

j. Preposisi

Preposisi merupakan kata penghubung yang bertugas menerangkan arah, posisi, tempat, waktu, dan lain sebagainya. Penggunaannya biasanya terletak di depan kategori lain. Seperti pada contoh *di kanan*.

k. Konjungsi

Konjungsi adalah kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan dua satuan lain baik ujaran yang setataran ataupun yang tidak setataran.

l. Kategori fatis

Kategori fatis adalah kelas kata yang bertugas untuk memulai, mempertahankan, hingga mengukuhkan komunikasi antara pembicara dengan lawan tuturnya.

m. Interjeksi

Interjeksi adalah kelas kata yang bertugas untuk mengungkapkan perasaan hati penuturnya.

Dapat disimpulkan bahwa kelas kata adalah pengelompokan kata ke dalam kelas-kelas berdasarkan kategori bentuk, fungsi dan makna dalam suatu sistem gramatikal. Tujuan pembagian kelas tersebut adalah untuk mempermudah dalam mempelajari kata. Secara terperinci kelas kata dibagi menjadi 13 kategori. Bagian dari kelas kata tersebut diantaranya adalah interjeksi.

### **3. Interjeksi**

#### **a. Pengertian Interjeksi**

Interjeksi dapat dipahami sebagai kata yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin.<sup>18</sup> Adapun menurut Chaer interjeksi adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin manusia seperti terkejut, marah terharu dan sebagainya.<sup>19</sup> Demikian pula dengan Muslich yang mengatakan bahwa interjeksi merupakan kata yang biasa digunakan untuk

---

<sup>18</sup> Jauhari Alfin dan Zudah Rosidi, *Fonologi dan Morfologi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 106.

<sup>19</sup> Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*, 104.

mengungkapkan rasa hatinya.<sup>20</sup> Semisal ada orang yang mengatakan “*Lo, dimana tasku?*” maka kalimat tersebut bukan sebatas menggambarkan ketidaktahuannya akan keberadaan tas miliknya, tetapi kalimat tersebut juga menggambarkan rasa heran dan kagetnya.

Interjeksi biasanya digunakan dalam bahasa lisan atau bahasa tulis yang berbentuk percakapan.<sup>21</sup> Oleh karena itu umumnya interjeksi lebih bersifat tidak formal. Pada bahasa tulis yang bersifat formal interjeksi jarang digunakan. Interjeksi secara tertulis bisa ditemukan dalam novel. Penggunaan interjeksi dalam novel sangat dibutuhkan, yakni agar pembaca dapat mengetahui maksud dan ekspresi dari pengarang.<sup>22</sup>

Umumnya interjeksi selalu berada pada awal kalimat.<sup>23</sup> Misalnya “*Waw tinggi sekali gedung itu!*” Sangat jarang orang mengungkapkan dengan susunan kata terbalik seperti “*Tinggi sekali gedung itu, Waw!*” Berbagai contoh kata interjeksi seperti *hai, wah, astaga, aduh*, dan sebagainya bisa muncul dalam berbagai situasi. Untuk dapat menangkap maknanya perlu disesuaikan dengan konteks atau situasi saat tuturan itu digunakan.

Interjeksi tidak memiliki hubungan dengan unsur lain di dalam kalimat, juga dengan kalimat yang menyertai kata seru atau interjeksi itu.<sup>24</sup> Fungsi gramatikal interjeksi berada pada tataran wacana bukan pada kata, frasa, klausa, atau kalimat.

---

<sup>20</sup> Mansur Muslich, *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 118.

<sup>21</sup> Komariyah, “Interjeksi dalam Novel Donyane Wong Culika Karya Suparta Brata”, 57.

<sup>22</sup> Luvita Ali, Sayama Malabar, dan Jafar Lantowa, “Penggunaan Kalimat Interjeksi dalam Novel Kelana Cinta Shafiyya Karya Fitria Pratiwi”, *Jambura*, 2 No. 2, (Desember 2021): 104.7

<sup>23</sup> Muslich, *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, 118.

<sup>24</sup> Rahardi, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, 86.

Di dalam sebuah wacana interjeksi mempresentasikan warna emotif dan kehendak penutur secara umum, sedangkan pada tataran linguistik yang lain yang menyertai interjeksi, interjeksi mewujudkan perincian pesan. Wacana yang memuat interjeksi lazimnya berupa wacana pendek-pendek yang berupa dialog atau percakapan.<sup>25</sup>

### **b. Bentuk-Bentuk Interjeksi**

Interjeksi lazim disebut dengan kata seru. Kata ini digunakan untuk mengekspresikan perasaan seseorang. Perasaan tersebut tidak diungkapkan dalam struktur kalimat yang umum digunakan seseorang, seperti *saya kesal* atau *itu sangat mengagumkan*. Akan tetapi cukup menggunakan kata *wah* atau *ih*. Dengan pengertian sederhana kata seru lebih mampu menunjukkan sesuatu dibandingkan dengan mengatakannya. Ujaran interjeksi yang digunakan sangat beragam, maka berdasarkan strukturnya interjeksi dibagi menjadi dua macam bentuk.<sup>26</sup> Bentuk-bentuk tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) Interjeksi bentuk dasar, yaitu interjeksi yang berupa kata-kata singkat, seperti *aduh, wah, cih, sip, wai, yaaa, wah, nah, ih, idih, hai*, dan sebagainya.
- 2) Interjeksi bentuk turunan, yaitu interjeksi yang berasal dari kata-kata biasa atau penggalan kalimat Arab, seperti *astaga, brengsek, duilah, buset, yahud, insya Allah, masyaallah, alhamdulillah*, dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Ade Anggraini Kartika Devi, dan Wini Tarmini, "Interjeksi dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa", *Riksa Bahasa*, 5 No.2, (November 2019): 132.

<sup>26</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 120.

### c. Jenis-Jenis Interjeksi

Interjeksi dapat dikatakan kata sederhana tetapi mampu mewakili perasaan penuturnya. Ungkapan hati yang dirasakan manusia dalam suatu situasi tutur sangat beragam. Ada ungkapan sedih, gembira, kagum, terkejut, dan lain sebagainya. Berdasarkan perasaan yang diungkapkan interjeksi dibagi menjadi beberapa jenis.<sup>27</sup>

Jenis-jenis tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) Interjeksi kejiikan, seperti *cih, ih, bah, idih*.

Contoh penggunaannya yaitu: *Ih, kotor sekali tempat ini!*

- 2) Interjeksi kekesalan, seperti *sialan, bangsad, buset*.

Contoh penggunaannya yaitu: *Sialan, cepat sekali larinya maling itu!*

- 3) Interjeksi kekaguman atau kepuasan, seperti *amboy, aduhai, wah*.

Contoh penggunaannya yaitu: *Amboy, cantik sekali parasnya.*

- 4) Interjeksi kesukuran, seperti *syukur, Alhamdulillah*.

Contoh penggunaannya yaitu: *Alhamdulillah, sripsiku selesai tepat waktu!*

- 5) Interjeksi harapan, seperti *Insya Allah*.

Contoh penggunaannya yaitu: *Insya Allah semua akan baik-baik saja.*

- 6) Interjeksi keheranan, seperti *aduh, aih, loh, oh, eh, ah*.

Contoh penggunaannya yaitu: *Loh, kamu kan yang diperpustakaan tadi.*

- 7) Interjeksi kekagetan, seperti *astaga, astaghfirullah, masyaallah*.

Contoh penggunaannya yaitu: *Astaghfirullah, bunyi apa itu?*

- 8) Interjeksi ajakan, seperti *ayo, mari*.

---

<sup>27</sup> Anton M. Moeliono dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2017), 398.

Contoh penggunaannya yaitu: *Ayo*, kita berangkat sekarang!

- 9) Interjeksi panggilan, seperti *hai, eh, hei, halo*.

Contoh penggunaannya yaitu: *Hai*, kamu, tunggu aku!

- 10) Interjeksi simpulan, seperti *nah, jadi*.

Contoh penggunaannya yaitu: *Nah*, begitu cerita yang sebenarnya.

Dapat disimpulkan bahwa interjeksi adalah kata seru yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan hati manusia. Interjeksi dapat digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Interjeksi dibagi ke dalam dua bentuk, yakni bentuk dasar dan bentuk turunan. Interjeksi juga dibagi menjadi 10 jenis yang disesuaikan dengan ungkapan hati penutur saat menggunakannya.

#### **4. Konten Youtube**

Konten adalah tipe-tipe atau unit dari informasi digital. Konten dapat berupa teks, citra, grafis, video, suara, dokumen, laporan, dan lain-lainnya.<sup>28</sup> Konten dimana dalam bahasa Inggris disebut *content* adalah informasi yang dapat diperoleh melalui media atau produk elektronik. Sedangkan konten media adalah berbagai bentuk konten atau isi di dalam media di dunia teknologi saat ini, seperti blog, wiki, forum, gambar digital, video, file, audio, iklan, hingga berbagai bentuk konten media lainnya. Konten dibentuk oleh sistem atau layanan online. Biasanya dilakukan melalui situs media online.

Youtube adalah salah satu bagian dari sosial media dengan jenis *user generated content* atau media yang berisi konten dimana konten tersebut dibuat oleh

---

<sup>28</sup> Siti Muslichatul Mahmudah dan Muthia Rahayu, "Pengelolaan konten Media Sosial Korporat pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan", *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2 No. 1, (2020): 4.

pemilik atau pengguna media itu sendiri.<sup>29</sup> Fitur yang disediakan youtube yakni memungkinkan para penggunanya untuk menonton, menyukai, mengomentari, membagikan, hingga mengunggah videonya sendiri baik berupa video klip, iklan, video televisi, maupun video-video lain yang sengaja dibuat oleh penggunanya. Maka dari pengertian koneten dan youtube di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konten youtube adalah informasi berbentuk video yang dibagikan atau diunggah pada akun youtube oleh pemiliknya dengan tema video sesuai minat pemilik akun tersebut atau biasa disebut konten kreator.

Youtube merupakan bagian aplikasi sosial media yang menyediakan jutaan konten video dan dapat ditonton oleh para penggunanya. Konten yang tersedia juga beragam, mulai dari video amatir hingga video yang memang sengaja dibuat oleh para produser. Saat ini internet dengan format video memang tengah memasuki masa keemasannya.<sup>30</sup> Terbukti dengan pencarian seputar youtube yang semakin stabil dan naik setiap harinya. Cukup dengan memasukkan kata kunci, maka video yang dicari akan muncul pada bagian laman youtube.

Youtube dengan berbagai konten yang tersedia di dalamnya tentunya juga terdapat konten-konten yang bertema pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa youtube juga mengambil peran sebagai media dalam pembelajaran. Seperti contoh konten video tentang cara membaca puisi, struktur puisi, cara berpidato, cara menjadi MC dan berbagai konten pembelajaran lainnya. Video dalam youtube

---

<sup>29</sup> Indah Isti Widyatama, Abdul Ngalim, dan Markhamah, "Implementasi perkembangan materi ajar Interferensi Leksikon Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia Berbasis Media Komunikasi Elektronik youtube", *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22 No. 2, (Agustus 2021): 112.

<sup>30</sup> Bernard Realino Danu Kristianto, dan Rustono Farady Marta, "Monetisasi dalam Strategi Komunikasi Lintas Budaya Melalui Video Blog Youtube", *Jurnal Lugas*, 3 No. 1, (Juni 2019): 45.

tentunya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dalam video yang dibuat, maka untuk materi bahasa Indonesia dapat menjadikan sebagai objek pembelajaran dalam belajar atau mengkaji sebuah bahasa, salah satunya dalam konten bertema *food vlogger*.

Istilah *vlog* merupakan kombinasi antara kata “*blog*” dan “*vlog*” yakni gabungan antara video dan blog. Adapun yang dimaksud blog yaitu format tulisan yang berbasis internet atau weblog. Sementara *vlog* adalah komunikasi berformat video yang merekam pikiran, pendapat, dan minat seseorang yang dipublikasikan via internet.<sup>31</sup> *Vlogger* merupakan sebutan bagi mereka yang menciptakan vlog yang kemudian disiarkan melalui televisi online seperti youtube.

*Vlogger* adalah pengelola dari video blog pada situs web dimana konten utamanya adalah berbentuk video.<sup>32</sup> Video yang dibuat diupayakan memiliki daya tarik tinggi sehingga dapat mengundang banyak penonton sesuai dengan jumlah yang ditargetkan. Seorang *vlogger* dapat membahas konten yang berbeda-beda, seperti konten memasak, konten kecantikan, konten jalan-jalan, hingga konten merivew makanan yang biasa dikenal dengan istilah *food vlogger*.

Istilah *food vlogger* mulanya terinspirasi dari “mukbang” yakni siaran makanan di Korea Selatan yang populer sejak tahun 2017.<sup>33</sup> Dalam video mukbang penyiar biasanya menyajikan konten berupa kegiatan menyantap makan dalam

---

<sup>31</sup> Rochmad Efendi dkk, “Mengglobalkan Makanan Tradisional Lewat Media Sosial Youtube Sebagai Budaya Tandingan (Studi *Foot Vlogger* Next Carlos sebagai Media Promosi Kuliner Lokal”, *Nomosleca*, 7 No. 1, (April 2021): 151.

<sup>32</sup> Eni Nur Hayati dan Anggik Budi Prasetyo, “Variasi Tindak Ilokusi dalam Tuturan *Food Vlogger* Farida Nurhan di Youtube”, *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 9 No 1, (2022): 32.

<sup>33</sup> Ibid.

jumlah berlebihan. *Food vlogger* adalah *food influencer* yang memberikan penilaian makanan berdasarkan pengalamannya sendiri melalui video yang kemudian dibagikan di situs berbagai video seperti *platform* media sosial salah satunya youtube.<sup>34</sup> Analisis yang dilakukan oleh seorang *food vlogger* bukan hanya terhadap makanan yang ia makan, tetapi juga tempat, harga, hingga memberi rating pada makanan tersebut sebagai penentu layak atau tidak untuk dicoba oleh calon pelanggan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan konten youtube *food vlogger* Farida Nurhan sebagai objek dalam analisis interjeksi. Bahasa atau ujaran yang digunakan dalam konten tersebut merupakan bahan analisis untuk meneliti tentang bentuk, makna, hingga klasifikasi jenis interjeksi. Sebagaimana dalam kajian linguistik, ujaran atau bahasa yang digunakan dalam komunikasi merupakan objek bahasanya. Maka selain mengetahui kualitas makanan yang diangkat Farida Nurhan, melalui penelitian ini juga bisa mengetahui mengenai kajian bidang bahasanya, khususnya interjeksi.

---

<sup>34</sup> Nabila Elmindhani Putri dan Mutiah, "Strategi Pengemasan Pesan E-Marketing pada *Food Vlogger* (Studi Kasus Terhadap Akun TikTok @almasqol)", *Commerciu*, 5 No. 3 (2022): 133.